

PELATIHAN PEMBUKUAN SEDERHANA PADA UMKM PENGHASIL JAGUNG DI DESA KAWENGEN KECAMATAN UNGARAN TIMUR KABUPATEN SEMARANG

Hikmah¹

R. Rachmiyantono Wahyu Harjito²

¹Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

²Akademi Akuntansi Effendi Harahap Semarang

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 28 Januari 2026

Revised: 2 Februari 2026

Accepted: 10 Februari 2026

Key words:

Pelatihan, Pembukuan Sederhana, UMKM

DOI: 10.62335

ABSTRACT

Genurid Hamlet, located in Kawengen Village, East Ungaran District, Semarang Regency, has abundant corn production harvested annually. One local micro-enterprise has processed corn into corn rice as a value-added product. However, business development is constrained by limited financial management skills, particularly the absence of simple and systematic bookkeeping practices. This community service program aims to improve the financial literacy and bookkeeping skills of micro-enterprise actors through simple bookkeeping assistance. The implementation methods include initial observation, socialization, training, and direct mentoring in recording business income and expenses. The results indicate an improvement in the participant's understanding of the importance of bookkeeping and the ability to apply simple financial records consistently. This assistance is expected to support better financial management and promote the sustainability of corn-based micro-enterprises by optimizing local economic potential.

ABSTRAK

Dusun Genurid di Desa Kawengen, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang memiliki potensi sumber daya alam berupa jagung yang dipanen setiap tahun. Salah satu pelaku usaha di dusun tersebut telah mengolah jagung menjadi nasi jagung yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Namun, pengembangan usaha masih menghadapi kendala pada aspek pengelolaan keuangan, khususnya belum diterapkannya pembukuan usaha yang sederhana dan sistematis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku usaha dalam melakukan pencatatan keuangan sederhana. Metode pelaksanaan meliputi observasi, sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan pembukuan usaha. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pelaku usaha mengenai pentingnya pembukuan serta kemampuan dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha secara teratur. Pendampingan ini diharapkan dapat mendukung pengelolaan keuangan yang lebih tertib dan mendorong keberlanjutan usaha olahan jagung berbasis potensi lokal.

¹ Corresponding author: hikmah@untagsmg.ac.id

PENDAHULUAN

Dusun Genurid merupakan salah satu dusun yang terletak di Desa Kawengen, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang, memiliki luas 377,87 ha dengan jumlah penduduk sekitar 7.500 jiwa. Mayoritas warga RW 01 bekerja sebagai petani jagung. Wilayah ini memiliki potensi sumber daya alam yang cukup besar khususnya pada sektor pertanian jagung. Sebagian besar masyarakat Dusun Genurid RW 01 memiliki lahan pertanian jagung yang dipanen secara rutin setiap tahun. Ketersediaan bahan baku jagung yang melimpah membuka peluang pengembangan usaha berbasis produk olahan jagung sebagai upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan. Pemanfaatan potensi lokal melalui usaha mikro terbukti dapat mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat desa dan peningkatan pendapatan rumah tangga (Faidlul & Suwito, 2024).

Jagung tidak hanya memiliki nilai ekonomi sebagai bahan pangan mentah, tetapi juga memiliki potensi nilai tambah yang tinggi apabila diolah menjadi produk turunan. Nilai tambah jagung diperoleh melalui pengolahan produk, seperti pembuatan pangan olahan yang memiliki harga lebih tinggi di pasar (Nurasikin & Nurjihadi, 2024). Salah satu bentuk pemanfaatan tersebut adalah pengolahan jagung menjadi nasi jagung yang memiliki nilai jual lebih tinggi dibandingkan jagung pipilan. Di Dusun Genurid, telah terdapat satu pelaku usaha yang mengolah jagung hasil panen lokal menjadi nasi jagung dan memasarkannya kepada masyarakat sekitar. Keberadaan usaha ini menunjukkan adanya inisiatif masyarakat dalam mengembangkan potensi lokal menjadi kegiatan ekonomi produktif.

Namun demikian, dalam proses pengembangan usaha berbasis jagung tersebut, pelaku usaha masih menghadapi berbagai permasalahan, terutama pada aspek pengelolaan keuangan usaha. Permasalahan utama yang dihadapi adalah belum diterapkannya pembukuan keuangan yang tertib dan sistematis. Pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana, tidak terstruktur, bahkan cenderung bercampur antara keuangan usaha dan keuangan rumah tangga. Kondisi ini menyulitkan pelaku usaha untuk mengetahui secara pasti besaran biaya produksi, pendapatan, keuntungan, serta arus kas usaha yang dijalankan. Kondisi rendahnya manajemen keuangan sering dialami pelaku UMKM mikro akibat keterbatasan pengetahuan dan keterampilan pembukuan (Noviawan, 2025).

Pengelolaan keuangan yang baik merupakan salah satu faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan usaha mikro. Pembukuan sederhana menjadi instrumen penting bagi pelaku usaha untuk mencatat setiap transaksi pemasukan dan pengeluaran secara teratur. Melalui pencatatan keuangan yang baik, pelaku usaha dapat melakukan evaluasi kinerja usaha, menentukan harga jual yang lebih tepat, serta mengambil keputusan usaha secara lebih rasional dan terencana (Sugiastuti et al., 2025). Rendahnya literasi keuangan dan keterampilan pembukuan pada pelaku usaha mikro sering kali menjadi penghambat dalam pengembangan usaha, meskipun potensi pasar dan bahan baku tersedia secara memadai (Hirawati & Giovanni, 2021).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pendampingan pembukuan sederhana bagi pelaku usaha olahan jagung di Dusun Genurid. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku usaha dalam melakukan pencatatan keuangan usaha secara sederhana, sistematis, dan mudah diterapkan. Diharapkan melalui pendampingan ini, pelaku usaha mampu mengelola keuangan usahanya dengan lebih baik sehingga dapat mendukung keberlanjutan dan pengembangan usaha berbasis potensi lokal jagung di Dusun Genurid.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Genurid, Desa Kawengen, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang. Sasaran kegiatan adalah pelaku

usaha mikro yang mengolah jagung hasil panen lokal menjadi produk nasi jagung. Metode pelaksanaan dirancang dengan pendekatan partisipatif agar pelaku usaha terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi beberapa tahapan, yaitu observasi awal, sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan pembukuan sederhana. Tahap observasi awal dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi usaha, sistem pencatatan keuangan yang telah diterapkan, serta permasalahan yang dihadapi pelaku usaha terkait pengelolaan keuangan. Observasi dilakukan melalui wawancara langsung dan pengamatan terhadap aktivitas usaha sehari-hari.

Tahap selanjutnya adalah sosialisasi, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman awal mengenai pentingnya pembukuan keuangan bagi keberlanjutan usaha mikro. Pada tahap ini, tim pengabdian menjelaskan manfaat pembukuan sederhana, risiko tidak adanya pencatatan keuangan, serta hubungan antara pembukuan dengan pengambilan keputusan usaha.

Pelatihan pembukuan sederhana dilakukan dengan memberikan materi tentang konsep dasar pengelolaan keuangan usaha mikro, pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga, serta pengenalan buku kas sederhana. Pelaku usaha diberikan contoh format pembukuan sederhana yang meliputi pencatatan pemasukan, pengeluaran, dan perhitungan laba rugi usaha. Materi disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan disesuaikan dengan kondisi usaha berbasis olahan jagung.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pen, khususnya pada pemahaman pelaku usaha terhadap pembukuan serta kemampuan dalam menyusun catatan keuangan sederhana. Melalui metode pelaksanaan ini, diharapkan pelaku usaha olahan jagung di Dusun Genurid dapat memiliki keterampilan dasar pengelolaan keuangan yang mendukung peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha secara jangka panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana pada UMKM pengolah jagung di Dusun Genurid menunjukkan hasil yang cukup positif. Berdasarkan observasi dan evaluasi selama kegiatan berlangsung, terdapat perubahan yang signifikan pada pemahaman dan praktik pengelolaan keuangan usaha yang dilakukan oleh pelaku UMKM.

Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, pelaku usaha belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang terstruktur. Pencatatan pemasukan dan pengeluaran usaha masih dilakukan secara tidak rutin, bahkan sebagian transaksi tidak dicatat sama sekali. Selain itu, keuangan usaha masih bercampur dengan keuangan rumah tangga, sehingga pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui besaran biaya produksi, pendapatan, serta keuntungan usaha yang diperoleh.

Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembukuan sederhana, pelaku usaha mulai memahami pentingnya pencatatan keuangan sebagai bagian dari pengelolaan usaha. Pelaku usaha mampu mengidentifikasi jenis-jenis transaksi usaha yang perlu dicatat, seperti pembelian bahan baku jagung, biaya produksi, biaya operasional, serta hasil penjualan nasi jagung. Melalui pendampingan yang dilakukan, pelaku usaha juga mulai menerapkan buku kas sederhana untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran secara harian.

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa pelaku usaha telah mampu melakukan pencatatan keuangan secara lebih tertib dan sistematis dibandingkan sebelum kegiatan berlangsung. Pelaku usaha juga mulai dapat menghitung selisih antara pemasukan dan pengeluaran sebagai gambaran laba atau keuntungan usaha, meskipun masih dalam skala

sederhana. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan dasar dalam pengelolaan keuangan usaha mikro.

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana merupakan intervensi yang efektif dalam meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM berbasis potensi lokal. Peningkatan pemahaman pelaku usaha terhadap pentingnya pembukuan sejalan dengan pendapat Halim dan Abdullah (2019) yang menyatakan bahwa pembukuan sederhana menjadi fondasi utama dalam pengelolaan keuangan usaha mikro.

Kemampuan pelaku usaha dalam memisahkan keuangan usaha dan keuangan rumah tangga merupakan salah satu capaian penting dalam kegiatan ini. Pemisahan tersebut membantu pelaku usaha memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi keuangan usaha yang sebenarnya. Temuan ini mendukung hasil penelitian Wulandari dan Putri (2020) yang menyebutkan bahwa rendahnya literasi keuangan UMKM sering ditandai dengan tidak adanya pemisahan keuangan pribadi dan usaha.

Selain itu, penerapan pembukuan sederhana memberikan manfaat praktis bagi pelaku usaha dalam mengevaluasi kinerja usaha. Dengan adanya pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pelaku usaha dapat mengetahui struktur biaya produksi dan mempertimbangkan penetapan harga jual yang lebih rasional. Hal ini sejalan dengan Kartika (2020) yang menyatakan bahwa pembukuan sederhana membantu UMKM dalam pengambilan keputusan usaha dan menjaga keberlanjutan bisnis.

Dalam konteks pengembangan usaha berbasis jagung, pembukuan sederhana juga berperan sebagai alat pendukung keberlanjutan usaha olahan jagung di Dusun Genurid. Pengelolaan keuangan yang lebih tertib memungkinkan pelaku usaha untuk mengelola arus kas secara lebih baik, sehingga usaha dapat berjalan secara berkelanjutan dan berpotensi untuk dikembangkan. Hal ini mendukung pandangan Suharto (2018) dan Purwanto et al. (2019) bahwa pemberdayaan UMKM berbasis potensi lokal memerlukan dukungan pada aspek manajerial, termasuk pengelolaan keuangan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan peningkatan pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mendorong perubahan perilaku pelaku usaha dalam praktik pengelolaan keuangan sehari-hari. Pelatihan yang dilakukan secara langsung dan kontekstual terbukti memudahkan pelaku usaha dalam memahami dan menerapkan pembukuan sederhana sesuai dengan kondisi usaha yang dijalankan.

Keberhasilan kegiatan pelatihan pembukuan sederhana ini dapat dilihat dalam table berikut:

Bagian ini memuat hasil kegiatan pengabdian. Penyajian berupa narasi ataupun produk dan semua aktivitas yang dilaksanakan dalam kegiatan. Sajikan tabel sesuai dengan format tabel berikut.

Tabel 1. Perbandingan Kondisi Pengelolaan Keuangan UMKM Sebelum dan Sesudah Pelatihan Pembukuan Sederhana

Aspek Pengelolaan Keuangan	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
Pemahaman tentang pembukuan usaha	Pelaku usaha belum memahami pentingnya pembukuan bagi keberlanjutan usaha	Pelaku usaha memahami bahwa pembukuan penting untuk mengetahui kondisi keuangan usaha
Pencatatan pemasukan usaha	Tidak dicatat secara rutin dan masih mengandalkan ingatan	Pemasukan usaha mulai dicatat secara rutin dalam buku kas sederhana
Pencatatan pengeluaran usaha	Pengeluaran usaha tidak dicatat secara sistematis	Pengeluaran usaha dicatat berdasarkan jenis biaya produksi dan operasional

Aspek Pengelolaan Keuangan	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
Pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga	Keuangan usaha dan rumah tangga masih bercampur	Pelaku usaha mulai memisahkan keuangan usaha dan keuangan rumah tangga
Kemampuan menghitung laba usaha	Pelaku usaha belum dapat mengetahui keuntungan usaha secara pasti	Pelaku usaha mampu menghitung selisih pemasukan dan pengeluaran sebagai laba usaha sederhana
Keteraturan pencatatan keuangan	Pencatatan tidak teratur dan sering terlewat	Pencatatan dilakukan secara lebih tertib dan berkelanjutan

Tabel 1 menunjukkan perbandingan kondisi pengelolaan keuangan UMKM pengolah jagung sebelum dan sesudah pelaksanaan pelatihan pembukuan sederhana. Secara umum, terjadi perbaikan pada hampir seluruh aspek pengelolaan keuangan usaha, terutama pada pemahaman pentingnya pembukuan, keteraturan pencatatan transaksi, serta pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana pada UMKM pengolah jagung di Dusun Genurid, Desa Kawengen, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang, memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku usaha dalam mengelola keuangan usaha. Melalui tahapan observasi, sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan, pelaku usaha mampu memahami pentingnya pencatatan keuangan serta mulai menerapkan pembukuan sederhana secara lebih tertib dan sistematis, khususnya dalam mencatat pemasukan, pengeluaran, dan perhitungan laba usaha.

Penerapan pembukuan sederhana tersebut menjadi langkah awal dalam memperbaiki pengelolaan keuangan usaha mikro berbasis potensi lokal jagung. Dengan adanya pencatatan keuangan yang lebih teratur, pelaku usaha memiliki gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi keuangan usahanya sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan usaha secara lebih rasional. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi model pendampingan pengelolaan keuangan sederhana bagi UMKM pedesaan lainnya, serta mendorong keberlanjutan dan pengembangan usaha mikro melalui pemanfaatan potensi lokal secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Faidlul, A., & Suwito, K. (2024). *Strategi Pemberdayaan Umkm Berbasis Potensi Lokal Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Ranugedang Kabupaten Probolinggo*. 03(02), 187–193.
- Hirawati, H., & Giovanni, A. (2021). *Literasi Keuangan , Toleransi Risiko , dan Pengelolaan Keuangan Pelaku Usaha Mikro*. 9(1), 184–196. <https://doi.org/10.33019/society.v9i1.277>
- Noviawan, A. (2025). *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Mataram Abstrak Pendahuluan*. 8(4), 883–898.
- Nurasikin, S., & Nurjihadi, M. (2024). *Analisis Nilai Tambah Komoditas Jagung untuk Pemberdayaan Masyarakat di Desa Rhee , Kabupaten Sumbawa*. 1–12.
- Sugiastuti, H., Fara, N., Putri, K., Fahdina, A., & Ningtyas, C. P. (2025). *Analisis Pengelolaan Keuangan pada Usaha Mikro , Kecil dan Menengah (UMKM) Unggul di Kota Malang*. 10(1), 52–63.

Lampiran

